



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1452-1458

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Laporan Keuangan Bagi IKM Di Kabupaten Indragiri Hulu'

Puspa Dewi¹, Irawati², Angga Hapsila³, Kurnia Dewi⁴, Yenny Iskandar⁵, Deci Ririen⁶, Yopi Wulandari⁷, Hasanah Yaspita⁸, Astarman⁹, Khairudin¹⁰

Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: puspadewi@itbind.ac.id, irawati@itbind.ac.id, anggahapsila@itbind.ac.id,
kurniadewi@itbind.ac.id, yennyiskandar@itbind.ac.id, deci@itbind.ac.id,
yopiwulandari@itbind.ac.id, hasanahyaspita@itbind.ac.id, astarman@gmail.com,
khairudin@itbind.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Indragiri Hulu dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan efisien melalui pemanfaatan teknologi informasi. Banyak pelaku IKM di daerah ini masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan, yang sering kali tidak terstruktur dan rawan kesalahan. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku IKM dapat memanfaatkan software akuntansi sederhana untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan pada IKM. Kegiatan ini juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas pengelolaan keuangan IKM.

Kata kunci: *Teknologi Informasi, Laporan Keuangan, IKM, Pelatihan.*

Abstract

This community service activity aims to improve the capacity and ability of Small and Medium Industries (SMEs) in Indragiri Hulu Regency in preparing accurate and efficient financial reports through the use of information technology. Many SMEs in this area still use manual methods in financial recording, which are often unstructured and prone to errors. With this training, it is hoped that SMEs can utilize simple accounting software to prepare financial reports in accordance with accounting standards. The methods used in this activity include socialization, training, and technical assistance. The results of the activity show that after the training, there was an increase in understanding and skills in using information technology to prepare financial reports, which is ultimately expected to increase efficiency and financial accountability in SMEs. This activity also plays a role in encouraging local economic growth by strengthening the financial management capacity of SMEs.

Keyword: *Information Technology, Financial Reports, Smes, Training.*

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah sektor usaha yang terdiri dari perusahaan-perusahaan skala kecil hingga menengah yang biasanya dikelola oleh individu, keluarga, atau kelompok kecil masyarakat. IKM memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah, karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, memanfaatkan sumber daya setempat, dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

IKM dapat mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari produksi barang seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman, hingga produk-produk tekstil. Biasanya, karakteristik IKM meliputi modal dan aset yang relatif kecil, skala produksi yang terbatas, dan kemampuan teknologi serta manajemen yang masih sederhana. Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan (Dewi et al., 2023) Meskipun demikian, sektor IKM seringkali menjadi motor penggerak ekonomi, terutama di daerah-daerah, karena kemampuannya untuk tetap bertahan bahkan di tengah berbagai tantangan ekonomi.

Di Indonesia, IKM berperan penting dalam menggerakkan ekonomi, mengurangi ketimpangan wilayah, serta menjadi salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah pun memberikan perhatian besar terhadap pengembangan IKM, salah satunya dengan memfasilitasi akses terhadap teknologi informasi dan sistem keuangan yang memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan operasional bisnis, mengakses pembiayaan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (dewi k, dewi p, fitrio t, hapsila a, nurjayanti, yaspita hasanah, 2024)

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Indragiri Hulu, di mana sektor ini menjadi salah satu penopang utama ekonomi lokal. IKM menyediakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada pengembangan produk lokal. Visi sendiri merupakan ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah menciptakan usaha baru (Astarina I et.al 2024) Namun, IKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan bisnis, salah satunya adalah dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan yang akurat dan terstruktur.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan usaha, terutama untuk memastikan kelancaran arus kas, pemantauan kinerja usaha, dan perencanaan ke depan. Sayangnya, banyak pelaku IKM di Kabupaten Indragiri Hulu masih menghadapi kendala dalam pembuatan laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini dapat menghambat akses IKM untuk mendapatkan pendanaan eksternal atau dukungan pemerintah karena kurangnya dokumentasi keuangan yang baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai aplikasi dan perangkat lunak akuntansi telah tersedia untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Teknologi ini menawarkan solusi yang memungkinkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan secara mandiri, cepat, dan akurat tanpa perlu memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, IKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi informasi telah

dimanfaatkan oleh IKM di Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembuatan laporan keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi serta peluang-peluang yang dapat dioptimalkan guna meningkatkan literasi keuangan dan daya saing IKM di era digital ini.

METODE

Pelatihan Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan bagi IKM di Kabupaten Indragiri Hulu dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 di Ruang Rapat Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, peserta IKM yang hadir berjumlah 20 orang yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu. Berikut metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) harus dirancang untuk mudah dipahami dan diterapkan.

1. Metode Ceramah dan Diskusi
 - Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi tentang dasar-dasar teknologi informasi yang relevan, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi.
 - Dalam sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan teoritis dan praktek penggunaan perangkat lunak akuntansi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka.
2. Studi Kasus dan Pemecahan Masalah (Problem Solving)
 - Menggunakan contoh-contoh kasus dari skenario nyata yang dihadapi IKM, peserta dilatih untuk memahami bagaimana teknologi informasi dapat menyelesaikan masalah operasional sehari-hari.
 - Metode ini membantu peserta mengembangkan kemampuan analisis serta keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan usaha mereka.
3. Praktik Langsung (*Hands-On Practice*)
 - Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi (PPAK Ver.35) dan manajemen bisnis berbasis IT, seperti software untuk pembuatan laporan keuangan.
 - Melalui latihan ini, peserta dapat menguasai keterampilan teknis dan terbiasa dengan alat yang akan mereka gunakan setelah pelatihan.
4. Simulasi
 - Pelatihan juga mencakup simulasi penggunaan aplikasi PPAK Ver. 35, di mana peserta langsung mempraktekan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi
5. Pendampingan
 - Setelah sesi pelatihan utama, dilakukan pendampingan untuk membantu peserta mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di usaha mereka masing-masing dan masih perlu pendampingan dalam hal membuat laporan kinerja, laporan keuangan dan lain- lainnya. (Suharmiyati, Iskandar Yenny, Hartika Dewi, Ririen Deci, 2021)
 - Pendampingan ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui platform online, sehingga peserta mendapat dukungan berkelanjutan dan mampu mengatasi kendala yang muncul.





Gambar 1: Pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan

Hasil

Temuan Hasil Evaluasi

Sebelum melakukan kegiatan ini, tim pelaksana berkoordinasi dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Rengat, kemudian seluruh tim berdiskusi untuk mencari kesepakatan dalam hal-hal yang akan dipersiapkan dalam pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan bagi IKM di Kabupaten Indragiri Hulu ini diharapkan para peserta khususnya adalah ibu-ibu pelaku IKM dapat mengaplikasikan langsung bagaimana cara menggunakan teknologi dalam menyusun laporan keuangan usaha.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Indragiri Hulu menghasilkan berbagai temuan yang menggambarkan pemahaman, tantangan, dan peningkatan kompetensi peserta dalam hal akuntansi berbasis teknologi. Berikut adalah hasil pembahasan berdasarkan temuan-temuan utama selama pelatihan:

1. Peningkatan Pemahaman Dasar tentang Teknologi Informasi
 - Sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai teknologi informasi, terutama terkait dengan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi. Pelatihan ini membantu mereka mengenal berbagai perangkat lunak seperti Excel dan aplikasi akuntansi sederhana (misalnya, BukuKas, Jurnal, atau software sejenis) yang relevan dengan kebutuhan IKM.
 - Pemahaman dasar mengenai penyusunan laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, mengalami peningkatan signifikan. Peserta menjadi lebih memahami fungsi dan pentingnya pelaporan keuangan yang rapi dan terstruktur.
2. Keterampilan Praktis dalam Penggunaan Software Akuntansi
 - Melalui sesi praktik langsung, peserta berhasil menguasai keterampilan dasar dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Mereka belajar cara memasukkan data keuangan, mengelola pengeluaran dan pemasukan, serta menghasilkan laporan keuangan bulanan melalui aplikasi PPAK Ver.3.5.
 - Para peserta merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi dan memanfaatkan

aplikasi untuk memperoleh gambaran keuangan usaha mereka secara cepat dan akurat. Hal ini dianggap sebagai langkah besar karena sebagian besar peserta sebelumnya hanya mengandalkan pencatatan manual atau sama sekali tidak membuat laporan keuangan.

3. Peningkatan Efisiensi Waktu dan Akurasi dalam Pelaporan Keuangan

- Penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan terbukti mempercepat proses pembuatan laporan keuangan, yang sebelumnya dianggap melelahkan dan memakan waktu. Setelah pelatihan, peserta merasakan kemudahan dalam menyusun laporan secara otomatis melalui perangkat lunak.
- Keakuratan laporan juga meningkat karena aplikasi akuntansi secara otomatis menghitung total pengeluaran dan pemasukan, sehingga meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Teknologi

- Walaupun pelatihan berjalan baik, terdapat kendala yang dihadapi oleh beberapa peserta, khususnya yang kurang familiar dengan teknologi. Kendala seperti keterbatasan perangkat (tidak semua peserta memiliki laptop) dan hambatan dalam pemahaman teknis aplikasi menjadi tantangan tersendiri.
- Kurangnya akses internet di beberapa wilayah juga menjadi kendala, terutama bagi peserta yang berada di daerah yang jauh dari pusat kota. Untuk itu, pelatihan offline atau panduan cetak juga disediakan untuk mengakomodasi kebutuhan ini.

5. Dukungan Pasca Pelatihan dan Pendampingan

- Pendampingan setelah pelatihan menjadi langkah penting untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan baru mereka secara konsisten dalam menjalankan usaha, dengan memanfaatkan sumber daya, melihat peluang, berani mengambil resiko dan mampu menciptakan bisnis baru. (Hartika et al., 2020) Dengan adanya pendampingan jarak jauh, peserta bisa mendapatkan bantuan saat menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi atau ketika mereka menghadapi permasalahan dalam laporan keuangan.
- Beberapa peserta menyarankan adanya pelatihan lanjutan untuk membahas fitur-fitur aplikasi yang lebih kompleks, seperti analisis kinerja usaha.

6. Dampak Pelatihan pada Pengelolaan Keuangan IKM

- Setelah pelatihan, beberapa peserta melaporkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Mereka lebih mampu mengontrol pengeluaran, mencatat setiap transaksi dengan lebih teratur, dan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk evaluasi usaha mereka maupun keperluan pengajuan pinjaman atau dukungan modal.
- Pelaku usaha IKM di Kabupaten Indragiri Hulu menjadi lebih siap untuk menjalin kemitraan atau mendapatkan akses permodalan karena memiliki laporan keuangan yang lebih terstruktur dan profesional. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memiliki motivasi yang tinggi dan strategi yang sesuai dalam mengembangkan bisnis mereka (Dewi et al., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dengan tema “Pemanfaatan teknologi informasi dalam Pembuatan Laporan Keuangan bagi IKM di Kabupaten Indragiri Hulu”, maka dapat disimpulkan beberapa hal: Secara keseluruhan, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan bagi IKM di Kabupaten Indragiri Hulu memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan dan kapasitas teknis pelaku usaha. Meski beberapa kendala teknis masih perlu diatasi, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk

mendukung transparansi dan efisiensi keuangan IKM. Ke depannya, diharapkan adanya dukungan lanjutan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memperluas cakupan pelatihan serta meningkatkan akses teknologi bagi seluruh pelaku IKM di Kabupaten Indragiri Hulu.

SARAN

Saran yang bisa diberikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk kedepannya kegiatan PKM ini tidak hanya terputus sampai disini saja, namun bisa dilakukan lagi dengan pelatihan dasar, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang membahas fitur lebih kompleks, seperti analisis keuangan. Pelatihan lanjutan ini akan sangat berguna bagi peserta yang sudah menguasai dasar-dasar penggunaan aplikasi dan ingin meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Rengat dan pihak P3M serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga telah berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Astarina, I. et al. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Karang Taruna Tunas Baru Desa Tanah Datar. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10–17.
- dewi k, dewi p, fitrio t, hapsila a, nurjayanti, yaspita hasanah, A. N. i. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan berwirausaha di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Dewi, P., Amorita, N. I., Dewi, K., Hapsila, A., & Fitrio, T. (2024). Motivasi Dan Strategi Pengembangan Umkm Bagi Penggiat Umkm Di Desa Sibabat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24–30.
- Dewi, P., Yulianda, A., Fitrio, T., Putri, M. K., Hapsila, A., & Manajemen, P. S. (2023). Motivasi Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Ibu. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hartika, D., Ririen, D., & Dewi, K. (2020). Analysis factors of constraining Housewives to became Entrepreneurs (Study in Air Jernih Village, Indragiri Hulu District). *Kewirausahaan Dan Bisnis*, 176(2), 176–187. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Suharmiyati, Iskandar Yenny, Hartika Dewi, Ririen Deci, F. Z. (2021). *Sosialisasi Peningkatan Kinerja Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kota Lama*. 3(April), 8–15.